

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

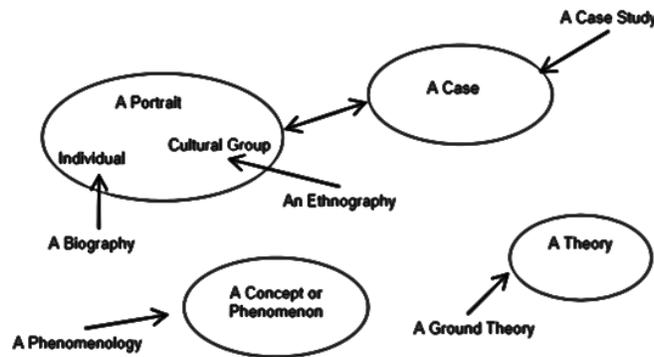
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan nilai pendidikan yang dikenalkan pengasuh terhadap anak usia dini. Menurut David Williams (Lexy J. Moleong, 2015) menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah (Lexy J. Moleong, 2015). Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Lexy J. Moleong, 2015).

Berdasarkan beberapa pandangan menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian ini kurang lebih menekankan makna dari generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study) dengan pendekatan kualitatif. Alasan memilih desain penelitian studi kasus ini karena sesuai dengan tujuan yaitu untuk mempelajari atau mengamati kegiatan pembelajaran pembentukan karakter yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak serta untuk menganalisis secara menyeluruh dan mendalam bagaimana pengasuh mengenalkan nilai-nilai pendidikan pada anak mereka.

Creswell berpendapat bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks (Kusmarni, 2016).

Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (2017) menyimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (Real-Life) dan unik bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau (Hidayat, 2019). Desain penelitian studi kasus yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dikemukakan dalam buku (Creswell,1998) melalui (Kusmarni, 2016) adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Proses Penelitian Studi Kasus

(Creswell, 1998).

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus teori dasar adalah orang yang mengembangkan teori, fokus fenomenologi adalah konsep atau fenomena, fokus biografi adalah kehidupan seseorang, dan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dari kejadian, baik itu mencakup individu, kelompok budaya, atau potret kehidupan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan penelitian

Partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah pengasuh dan anak. Jumlah partisipan yang dibutuhkan berpartisipasi adalah 3 orang. Peneliti melakukan penelitian kepada partisipan yang memiliki perbedaan latar belakang dan pendidikannya.

Nama responden dalam penelitian ini sepenuhnya merupakan samaran dari 3 pengasuh yang peneliti wawancara dan observasi. Pengasuh pertama dengan nama samaran Yanti dengan usia 52 tahun dan mengasuh seorang anak nama samaran Kafin dengan usia 5 tahun. Pengasuh Yanti sudah mengasuh anak Kafin selama 5 tahun, yaitu sejak anak Kafin masih bayi hingga sekarang. Pendidikan terakhir pengasuh Yanti adalah SMP. Pengasuh Yanti biasanya mengasuh setiap hari kecuali hari minggu dengan jarak rumah yang dekat maka dari itu alat transportasi yang digunakan adalah jalan kaki.

Pengasuh kedua dengan nama samaran Afni dengan usia 25 tahun dan mengasuh seorang anak nama samaran Nadia dengan usia 3 tahun. Pengasuh Afni sudah mengasuh anak Nadia selama 3 tahun, yaitu sejak anak Nadia masih bayi hingga sekarang. Pendidikan terakhir Pengasuh adalah SLTA. Pengasuh Afni biasanya mengasuh setiap hari Selasa dan Kamis dikarenakan selain hari tersebut orang tua mampu mengasuh anak Nadia. Jarak rumah pengasuh Afni ke rumah anak Nadia cukup dengan menggunakan alat transportasi yaitu sepeda motor.

Pengasuh ketiga dengan nama samaran Maya dengan usia 29 tahun dan mengasuh seorang anak yang bernama samaran Satria dengan usia 2,9 tahun. Pengasuh Maya sudah mengasuh anak Satria selama 2,9 tahun, yaitu sejak anak Satria masih bayi hingga sekarang. Pendidikan terakhir pengasuh Maya adalah SLTA. Pengasuh Maya biasanya mengasuh setiap hari kecuali Sabtu dan Minggu dengan jarak rumah yang dekat dengan alat transportasi yang digunakan adalah jalan kaki.

Dengan ini alasan peneliti memilih 3 partisipan tersebut karena mampu dan memiliki pengalaman serta benar-benar terlibat dengan peristiwa dan masalah yang terjadi.

3.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di daerah Kabupaten Ciamis yang berlokasi di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Peneliti memilih di daerah ini karena merupakan desa yang banyak penduduk, dimana orang tua melibatkan pengasuh dalam mengasuh anaknya karena kesibukan orang tua di tempat kerja. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana menerapkan nilai-nilai Pendidikan yang dilakukan pengasuh terhadap anak di Kabupaten Ciamis.

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dilakukan untuk memfokuskan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini. Berikut istilah dalam penelitian :

3.3.1 Eksplorasi

Eksplorasi adalah aktivitas yang melibatkan pencarian dan penyelidikan mendalam terhadap suatu objek atau kondisi untuk memperoleh pengetahuan baru. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang belum diketahui sebelumnya dan sering kali terlihat dalam penelitian yang berusaha menggali informasi yang diperlukan (Kustiyono, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa eksplorasi adalah aktivitas mencari dan memahami berbagai aspek dari suatu situasi untuk mempermudah pengungkapan fenomena yang terjadi.

3.3.2 Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai-nilai Pendidikan menurut Haryadi (dalam Fatmaira. Z, 2022) merupakan ajaran yang memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan, dan berfungsi sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa nilai nilai pendidikan memiliki prinsip dan standar penting yang mengarahkan proses pendidikan, membantu mempersiapkan peserta didik untuk masa depan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan.

3.3.3 Pengasuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Abidin, A. M, 2019). Pengasuh diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk merawat dan mendidik anak, memberikan bimbingan dengan membantu dan melatih, serta memimpin dengan mengatur dan menyelenggarakan berbagai kebutuhan anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa pengasuh adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing, memimpin, dan mengelola berbagai aspek kehidupan anak untuk mereka rawat. Dalam perannya, pengasuh sebagai fasilitator yang memastikan bahwa anak berkembang secara optimal dengan mandiri di masa depan.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian secara bertahap dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan, tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada tahap ini peneliti memerlukan persiapan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Perumusan dan identifikasi masalah penelitian.
- 2) Mengumpulkan sumber-sumber referensi dan penelitian terdahulu sebagai dasar teori dan gambaran yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter pengasuh terhadap anak.
- 3) Menemukan tempat penelitian dan partisipan yang sesuai dengan fokus masalah yang peneliti angkat.
- 4) Melakukan izin penelitian kepada pihak yang akan diteliti
- 5) Membuat alat pengumpulan data dengan pedoman wawancara untuk membantu penelitian agar lebih terarah dan sesuai,

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk melakukan pengumpulan data dengan wawancara semistruktur, observasi lapangan dan dokumentasi untuk

mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan ini peneliti akan melakukan hal-hal berikut :

- 1) Mendapatkan izin melakukan penelitian dari partisipan
- 2) Melakukan observasi dengan kegiatan partisipan
- 3) Melakukan wawancara semistruktur untuk mendapatkan informasi secara jelas mengenai kegiatan dan menggunakan karakter apa saja kepada anak.
- 4) Tahap Pelaporan

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Pada tahapan ini peneliti akan menguraikan hasil-hasil dari data dan informasi yang sudah dianalisis yang disusun secara sistematis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian akan memperoleh data yang lengkap dan terinci dengan menggunakan metode yang mampu mengungkapkan data yang diperlukan. Maka dari itu, dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak berstruktur. Menurut Sugiyono (2018) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan (Mar et al., 2019). Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang apa saja nilai-nilai pendidikan dan pengasuhan kepada anak. Prosedur rencana observasi yaitu mengetahui topik tersebut, mencatat hal-hal penting dan mencari data yang akan dibutuhkan berupa catatan yang dilakukan apa saja oleh subjek peneliti.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk mengungkapkan informasi tentang apa saja nilai-nilai pendidikan dan pengasuhan terhadap anak. Adapun teknik wawancara yang dilakukan dengan peneliti yaitu melakukan percakapan dengan santai melalui tanya jawab yang mengalir dengan partisipan yaitu pengasuh, wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur dan bersifat bebas dan terbuka baik bahasa dan sifat terbuka peneliti gunakan, sehingga subjek dapat menceritakan dan mengungkapkan dengan leluasa mengenai pengalaman dan karakternya. Selain itu, saat melakukan wawancara, peneliti tidak menggunakan wawancara formal tetapi, dengan tetap mengarahkan data-data yang akan dikumpulkan dan jenis data yang diperlukan peneliti wawancara ini disebut wawancara bebas. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data selama 2-3 hari, hal ini tergantung dengan kelengkapan data yang dikumpulkan. Peneliti menggunakan recorder sebagai pendukung dalam wawancara agar laporan analisis wawancara berjalan dengan lancar.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara, catatan lapangan observasi, instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan peneliti. Data yang diambil dari lapangan adalah data lisan dan tulisan. Instrumen penelitian merupakan alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data atau informasi (Alhamid & Anufia, 2019).

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Satori dan Komariah, 2019) mengemukakan bahwa manusia sebagai instrumen pengumpulan data akan memberi keuntungan, karena dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan panca untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen penelitian yaitu pedoman Catatan lapangan observasi dan pedoman wawancara.

Tabel 3.1 Pedoman Catatan Lapangan Observasi

Catatan Lapangan Observasi

Nama Subjek	
Umur	

Tanggal Pelaksanaan	
Tempat Tinggal	
Nama Anak	
Umur Anak	
Catatan Observasi	

Tabel 3. 2 Pedoman wawancara pengasuh

Bahwa pada pengembangan wawancara ini merujuk dalam Praditta (2017), sebagai berikut :

NAMA :
HARI/TANGGAL :
USIA IBU :

No	Pertanyaan
1.	Berapa lama ibu menjadi pengasuh di sini?
2.	Apakah motivasi ibu menjadi pengasuh dan bertahan hingga sekarang?
3.	Apakah pola dan gaya pengasuhan yang ibu terapkan kepada anak?
4.	Apakah kendala dalam merawat anak?
5.	Bagaimana cara interaksi antara anak dengan ibu, agar anak dekat dengan pengasuh?
6.	Menurut ibu apakah penting anak dididik dan diasuh sejak dini? Mengapa?
7.	Menurut ibu, apakah ada kesulitan yang dihadapi saat mengasuh, membimbing, merawat dan menjaga anak?
8.	Menurut ibu cara mendisiplinkan anak bagaimana?
9.	Kegiatan sebagai pengasuh apa saja?
10.	Apakah ibu menanamkan pendidikan kepada anak? Bagaimana saja?
11.	Selain menanam pendidikan, apakah ibu juga menanamkan tentang agama?
12.	Apakah ibu menanamkan Pendidikan kepada anak? Bagaimana saja?

13	Selain menanamkan Pendidikan, apakah ibu juga menanamkan tentang nilai-nilai agama dan moral? Bagaimana saja?
14	Menurut ibu, apakah ada kesulitan yang dihadapi saat mengasuh, membimbing, merawat dan menjaga anak?
15	Bagaimana kerjasama antara orang tua dengan ibu?

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah penting dalam penelitian studi kasus. Proses ini dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk analisis data adalah analisis tematik.

Langkah-langkah berikut digunakan untuk pedoman :

- 1) Peneliti membaca seluruh transkrip wawancara dan menganalisis catatan observasi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum dari masing-masing catatan tersebut
- 2) Pesan-pesan umum tersebut kemudian dikompilasi untuk mengidentifikasi pesan-pesan khusus
- 3) Dari pesan-pesan khusus ini, data dapat teridentifikasi agar data selanjutnya dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan topologinya

Seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai saat penelitian berada di lapangan lalu pencatatan, selama pengumpulan data, dan berlanjut hingga seluruh data terkumpul.

3.7.1 Langkah-Langkah Analisis Data

Dalam penjelasannya, Creswell (2015) menguraikan bahwa ketika menggunakan metode *grounded theory* untuk menganalisis data terdapat 3 langkah utama yang perlu diketahui. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) *Open coding*

Creswell (dalam Kosasih, 2018), menyatakan bahwa *open coding* atau pengkodean terbuka didefinisikan sebagai tahap awal kategorisasi data, di mana informasi dari transkrip mengenai fenomena tertentu diberi makna dan dikelompokkan. Langkah pertama proses ini adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi yang dimiliki kesamaan. Untuk

memperjelasnya, peneliti telah menyiapkan contoh proses *open coding* yang telah dilakukan, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Contoh Proses *open Coding*

Transkrip Data	Open Coding
<p>Oh tentu ada neng menjadi motivasi, dari bekerja ngasuh aa sama dede teh bisa dapat buat makan dirumah sehari-hari. Terus juga ngerasa ke cucu kek ke anak sendiri jadi bawaannya teh senang aja gitu. Terus juga bertambah ilmu berkah lah neng.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh senang bersama anak 2. Pengasuh bertambah ilmu mengasuh 3. Pengasuh bekerja buat makan
<p>Ya seperti biasa neng ngasuh dede buat memenuhi kebutuhannya sehari-hari kaya pagi terkadang sudah bangun duluan sama ibunya da kan sayama ga nginep jadi jam 7 sudah di sini jadi terkadang pas saya datang sudah bangun atau engga masi bobo da jarang sekolah. Makannya mungkin dari saya nyuapin masakin terkadang masak sudah ada atau engga masak aja weh saya sayuran telur ayam, mandiinya juga pagi suka jam 8 atau jam 9 terkadang gimana anaknya mau jamberapa tapi saya tetep mandikan tepat waktu jamnya kaya gitu neng. Terus juga mendampingi dede pas main diluar atau dirumah terus juga terkadang saya ajak menghafal lagu-lagu terus belajar membantu stimulus perkembangnya da orang tuanya jarang ada sibuk kerja dua duanya. Terus kalau ibunya udah pulang saya laporan kegiatan sehari ini dede ngapain aja ke ibu sama ayahnya sudah bisa apa dan mau apa gitu. Ya gitu sehari-harimah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bangun mandiri pagi 2. Pengasuh memasak dan memberi makan 3. Pengasuh memandikan anak tepat waktu 4. Pengasuh mendampingi anak main di luar dan dalam 5. Pengasuh ajak bernyayi 6. Pengasuh belajar membantu stimulus anak 7. Pengasuh laporan kegiatan anak ke orang tua
<p>ibuma gimana ya karena ibuma kesian tuda yaa masih kecil membebaskan tapi itu neng dengan yang kedua tadi membebaskan Cuma tetep sama saya arahkan dede boleh yang ini baik karena ini blabla gaboleh itu kan kata bunda juga blabla gitu terkadang nurut dengan kaya gitu teh walaupun ada nangis nangisnya namanya juga anak ya neng Cuma di kasi pengertian sama ya pelan-pelan ngerti gitu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dibebaskan dengan syarat 2. Pengasuh memberi pengertian

Ya mungkin dedemah cepet neng ke ibuma mungkin melihat kaya ibunya ya terus dari kecil orok atuh neng sudah dipangku terus setiap hari bertemu mandiin makan minum nyebok semua sama saya dan lama lamamah deket sudah bisa manggil saya terus diajak ngobrol terus-terusan gimana we biar nyaman sama saya bicara terus dengan kaya gitu anak teh terbuka mau apa-apa bilang kesaya walaupun saya pengasuhnya yang jaga dia terus juga harus sabar menghadapi anak-anakma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak merasa pengasuh mirip ibunya 2. Pengasuh setiap hari memandikan, makan minum, cebok 3. Pengasuh mengajak ngobrol agar nyaman 4. Sabar menghadapi anak
Oh penting atuh neng (mengasuh dan mendidik anak usia dini)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh menyetujui pentingnya mengasuh dan mendidik
Oh penting atuh neng (dekat dengan anak bermain, ngobrol setiap hari)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh mendekati anak dengan bermain dan mengobrol
Ya anak dari kecil kan belum tau apa-apa dan yang membentuk dimana peletakkan dasar awal perilaku anak itu sama kita arahkan dan memberikan contoh yang baik, anak jaman sekarang, a cepet nalar neng apa apa kita lakukan dan kita obrolkan cepet nangkap dan mengikuti terus juga kepribadian sifat dan karakternya juga di bentuk neng kalau berbuat salah harus mengakui dan meminta maaf terus bilang maaf dan minta tolong, salim ke orang dewasa kaya gitu lah neng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh membentuk dasar awal perilaku anak 2. Pengasuh memberikan contoh perilaku yang baik 3. Anak cepat menangkap dan mengikuti 4. Kepribadian dan sifat dibentuk oleh pengasuh 5. Anak meminta maaf dan tolong 6. Anak salam ke orang dewasa
Ya menurut sayamah harus melibatkan anak di kehidupan sehari-hari. Kaya memberikan rasa tanggung jawab, sopan santun memberikan arahan yang baik dan benar kaya anak bermain nih terus sesudahnya bermain anak teh harus dibiasakan membereskannya mainannya sendiri diismpkan tempatnya, terus makan tepat waktu dan tau jam bobonya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan anak dilibatkan di kehidupan sehari-hari 2. Anak Mengembalikan mainannya 3. Mengarahkan yang baik dan benar 4. Anak dibiasakan membereskan mainan 5. Anak makan tepat waktu 6. Anak tau jam bobonya
Ya tadi sih neng memberikan contoh baik akhlak sifat teladan ke anak, terus mampu mendampingi anak setiap kegiatan aktivitasnya sehari-hari terus juga kita sebagai pengasuh memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih bisa lah ya memilih yang mana baik bagi anak apalagi dede nih sekarang udah pintar menjawab sama minta sesuatu karena melihat kakanya sebagai role modelnya neng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan contoh baik 2. Pengasuh mampu mendampingi anak 3. Pengasuh memberikan kesempatan kepada anak 4. Anak pintar menjawab 5. Anak bisa meminta sesuatu 6. Role model anak yaitu kakaknya
Ya itu mungkin dari bangun tidur, mandiin sama memberi makan minum tepat waktu apalagi dulu masi pake pampers kan ya harus tepat waktu buang dan gantinya terus kaya dalam kebersihannya dibiasakan sebelum kegiatan makan dan sesudah cuci tangan, kakinya juga sebelum tidur makan makanan sehat walaupun aga susah tapi lama-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh membangun tidur anak 2. Pengasuh memandikan anak 3. Pengasuh memberi makan anak 4. Pengasuh mengganti pampers 5. Pengasuh membiasakan cuci tangan dan kaki

kelamaan mau makanan sayur sama buah	6. Pengasuh mengajarkan doa sebelum dan sesudah makan 7. Pengasuh mengajarkan doa sebelum dan sesudah tidur 8. Pengasuh memberikan makanan sayur dan buah
--------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2) *Axial coding*

Tahap kedua setelah *open coding* disebut *axial coding*. Dalam cresswell (dalam Kosasih, 2018) menjelaskan bahwa *axial coding* adalah proses penajaman analisis. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan kategori-kategori baru dengan memanfaatkan kata atau frasa yang dihasilkan dari *open coding*. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat landasan penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut ini adalah contoh *axial coding* yang telah peneliti lakukan :

Tabel 3. 4 Contoh Proses *Axial Coding*

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Code</i>
Pengasuh senang bersama anak	Strategi Pengasuh
Sabar menghadapi anak	
Pengasuh sebagai ganti peran orang tua bekerja	
Pengasuh senang anak penurut	
Pengasuh bekerja di hari kerja	
Pengasuh mengajak ngobrol anak agar nyaman	
Pengasuh merasa khawatir dengan anak jaman sekarang	
Pengasuh mendekati anak dengan bermain dan mengobrol	
Pengasuh menjalankan dengan sabar dan ikhlas	
Pengasuh kenal dekat dengan orang tua	
Pengasuh sebagai ganti peran orang tua bekerja	
Mengasuh dengan kesabaran	
Pengasuh sudah melakukan yang terbaik	
Pengasuh tau cara menangani anak	
Pengasuh suka anak kecil	
Pengasuh harus paham dan mengerti sifat anak	Manfaat Pengasuh
Pengasuh bertambah ilmu mengasuh	
Agar semakin dekat komunikasi dengan anak lebih <i>intens</i>	
Memberikan pembiasaan menjelaskan kepada anak	
Pengasuh bekerja buat makan	

Pengasuh menambah pendapatan	Rutinitas Anak
Anak bangun mandiri pagi	
Anak 3 tahun membutuhkan didikan, asuhan dan arahan	
Anak Mengembalikan mainannya	
Anak mandi	
Anak mampu membereskan mainan	
Anak tau jam bobonya	
Anak dibiasakan makan sambil duduk	
Anak sudah paham aturan	
Anak suka melaporkan kegiatan bersama pengasuh	
Anak makan tepat waktu	
anak belum mampu mengikuti keagamaan di rumah	
Anak dibiasakan membereskan mainan	
Anak dibiasakan makan tepat waktu	
Anak harus makan tangan kanan	
Anak salam ke orang dewasa	Karakter Stimulus anak

3) *Selective coding*

Tahap akhir dalam analisis data *grounded theory* disebut *selective coding*. Menurut Creswell (2015). *Selective coding* adalah proses di mana kategori-kategori yang telah disempitkan dipadukan menjadi satu tema utama yang menyeluruh. Untuk memberikan gambaran konkret, berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan contoh proses *selective coding* yang telah dilaksanakan oleh peneliti :

Tabel 3. 5 Contoh Proses *Selective Coding*

<i>Open Coding</i>	<i>Axial Code</i>	<i>Selective code</i>
Pengasuh senang bersama anak	Strategi Pengasuh	Peran Pengasuh dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan anak
Sabar menghadapi anak		
Pengasuh sebagai ganti peran orang tua bekerja		
Pengasuh senang anak penurut		
Pengasuh bekerja di hari kerja		
Pengasuh mengajak ngobrol anak agar nyaman		
Pengasuh merasa khawatir dengan anak jaman sekarang		
Pengasuh mendekati anak dengan bermain dan ngobrol		
Pengasuh menjalankan dengan sabar		

dan ikhlas		
Pengasuh kenal dekat dengan orang tua		
Pengasuh sebagai ganti peran orang tua bekerja		
Mengasuh dengan kesabaran		
Pengasuh sudah melakukan yang terbaik		
Pengasuh tau cara menangani anak		
Pengasuh suka anak kecil		
Pengasuh harus paham dan mengerti sifat anak		
Pengasuh bertambah ilmu mengasuh		
Agar semakin dekat komunikasi dengan anak lebih <i>intens</i>		
Memberikan pembiasaan menjelaskan kepada anak		
Pengasuh bekerja buat makan		
Pengasuh menambah pendapatan		
Anak bangun mandiri pagi		
Anak mandi		
Anak Mengembalikan mainannya		
Anak tau jam tidurnya		
Anak mampu membereskan mainan		
Anak les renang sejak dini		
Anak makan tepat waktu		
Anak suka melaporkan kegiatan bersama pengasuh		
Anak harus makan tangan kanan		
Anak dibiasakan makan tepat waktu		
Anak dibiasakan membereskan mainan		
Anak 3 tahun membutuhkan didikan, asuhan dan arahan		
Anak 3 tahun belum mampu memahami keagamaan		
Anak salam ke orang dewasa		
Anak sudah paham aturan		
Anak salam lebih dewasa		
Anak cepat menangkap dan mengikuti		
anak menyukai gambar dan mewarnai		
Anak dibebaskan dengan syarat		
Anak mengucap kakak yang dewasa		
Mengetahui buang sampah pada tempatnya		
	Manfaat Pengasuh	
	Rutinitas Anak	Stimulasi Penanaman nilai-nilai Pendidikan Pengasuhan Anak
	Kebutuhan anak	
	Karakter yang muncul ketika di asuh	Peran Pengasuh dalam

Anak bersikap hati-hati kepada orang baru		meningkatkan nilai-nilai pendidikan anak
Anak mau berteman dengan siapapun		
Anak tidak neko-neko		
Anak merasa pengasuh mirip ibunya		
Anak meminta maaf dan tolong		
Anak pintar menjawab		
Anak terkadang membangkang		
Anak anteng main sendiri		
Anak tidak mau di marahi		
Anak sulit akrab dengan orang baru		
Anak terbiasa mengikuti orang tua ngaji solat		
Anak mengetahui solat		
Anak menyanyikan lagu islam		
Anak suka mengamati orang baru		
Anak penasaran dengan hal baru		
Anak bisa meminta sesuatu	Kebiasaan Pengasuh	
Anak mungkin dimanja orang tuanya		
Role model anak yaitu kakaknya		
Anak ada ibunya manja		
Pengasuh membangun tidur anak		

3.7.2 Tahapan Pelaporan

Tahap pelaporan adalah langkah akhir dalam penelitian. Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan dan disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia.

3.8 Keabsahan Data

keabsahan data dalam penelitian ini mengenai Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan yang Dikenalkan oleh Pengasuh kepada Anak dengan menggunakan uji kredibilitas data, yang

merupakan metode untuk memastikan kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai metode, seperti perpanjangan periode pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus, penggunaan bahan referensi, dan pemeriksaan oleh anggota (*member check*) (Octaviani, R., & Sutriani, E, 2019). Penelitian ini menguji kredibilitas dengan menggunakan beberapa metode diantaranya :

3.8.1 Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah metode untuk menguji validitas yang dilakukan setelah penelitian selesai. Selama penelitian berlangsung, peneliti belum mendapatkan data yang maksimal karena adanya jarak antara peneliti dan partisipan. Setelah hasil penelitian muncul, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data yang diberikan oleh partisipan sudah akurat dan kredibel. Jika data sudah sesuai, peneliti akan mengakhiri perpanjangan pengamatan dan membuat lampiran berupa surat keterangan perpanjangan pengamatan.

3.8.2 Meningkatkan ketekunan

Pengecekan data dalam jenis ini melibatkan pengamatan berkelanjutan, serta membaca dan menganalisis observasi dan hasil wawancara, baik berupa rekaman audio maupun catatan lapangan, saat berada di lapangan.

3.9 Isu Etik Penelitian

Isu etik penelitian ini dilakukan dengan aspek kerahasiaan dalam menggali data sangat perlu dijunjung tinggi, menjaga kerahasiaan dalam penelitian dapat meningkatkan aspek mutu, karena partisipan akan merasa aman dan tidak ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Peneliti menjaga seluruh kerahasiaan identitas partisipasi dengan menggunakan nama samaran pada pengasuh dan anak. Lalu, hasil penelitian hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan penulisan skripsi.

3.10 Refleksi

Penelitian ini adalah hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswa PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, dimana sudut pandang penelitian dilihat dalam konteks pendidikan dan pengasuhan kepada anak yang dilakukan pengasuh. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ciamis. Subjek penelitian ini oleh pengasuh dan anak dalam mengenal bagaimana pengasuhan dan pendidikan oleh pengasuh kepada anak. Peneliti melakukan rangkaian penelitian dari mendatangi lokasi penelitian untuk memberikan izin penelitian kepada pengasuh dan orang tua anak, peneliti di sambut dengan ramah oleh orang tua dan pengasuh dan menyetujui peneliti untuk melakukan penelitian di rumah pemilik orang tua yang memiliki pengasuh.